



## Menumbuhkembangkan Jiwa Wirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry

Riyan Sisiawan Putra<sup>1)</sup>, Moh. Maruf<sup>2)</sup>, Mohamad Rijal Iskandar Zhulqurnain<sup>3)</sup>, Firly  
Irhami<sup>4)</sup>, Hidayatul Khusnah<sup>5)</sup>, Agung Firmansyah<sup>6)</sup>, Tamara Adillatirrusdah<sup>7)</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

[riyan\\_sisiawan@unusa.ac.id](mailto:riyan_sisiawan@unusa.ac.id)

### *Abstract*

*This community service activity is carried out to improve the economy by cultivating an entrepreneurial spirit in students at the Jagad Alimussirry Islamic Boarding School so that it can help improve the economy of the Islamic boarding school and can hone the students' abilities so they can become entrepreneurs. This activity will be carried out offline which will be attended by all students. Jagad Alimussirry Islamic Boarding School is a special boarding school for students studying at the campus around the cottage. In this boarding school, they still do not have their own economic results, where all needs are still dependent on the payment of students and can even come out of the caretaker's own budget. The obligations of the santri at the pondok are to study, lecture, and recite the Koran, so that they only focus on that. The main problem that occurs is the lack of insight and knowledge regarding how to become an entrepreneur. Therefore, we took the initiative to conduct student entrepreneurship training from starting to create a business idea, realizing the business to making a profit so that it can be managed as a source of the Islamic boarding school's economy. To see changes in creative thinking patterns and seriousness to become an entrepreneur, it is necessary to evaluate after completing the entrepreneurial training. This implementation method is carried out by conducting training in the hall of the Jagad Alimussirry Islamic Boarding School, Surabaya. Training is conducted once a month and mentoring is carried out the month after the training. The mentoring process will be carried out by tutors and can also be assisted by participants who are considered capable of doing business so that they can help other participants who have not been able to do so. The evaluation is designed by comparing the conditions of insight and understanding of entrepreneurship related to the importance of entrepreneurship after the implementation of the santri entrepreneurship training. It can be concluded that 68 percent of student students have an interest in entrepreneurship while the remaining 32 percent of student students do not have an interest in entrepreneurship*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Santri, Economy*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dengan cara menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri di Pondok Pesantren Jagad Alimussirry sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian pondok pesantren dan dapat mengasah kemampuan santri agar mampu menjadi seorang wirausahawan. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara luring yang akan diikuti oleh seluruh santri. Pondok Pesantren Jagad Alimussirry merupakan pondok khusus para mahasiswa yang berkuliah di kampus sekitaran pondok. Di pondok tersebut masih belum memiliki hasil perekonomian sendiri, dimana semua kebutuhan masih bergantung terhadap pembayaran santri dan bahkan bisa keluar dari anggaran pengasuh sendiri. Kewajiban yang dimiliki santri di pondok tersebut yakni untuk belajar, kuliah, dan ngaji sehingga membuat mereka hanya terfokus pada hal tersebut. Permasalahan utama yang terjadi adalah kurangnya wawasan dan pengetahuan terkait cara menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu, kami berinisiatif melakukan pelatihan wirausaha santri dari memulai membuat ide usaha, merealisasikan usaha hingga mendapatkan keuntungan sehingga dapat dikelola menjadi sumber perekonomian pondok pesantren. Untuk melihat perubahan pola pemikiran kreativitas dan keseriusan untuk menjadi seorang wirausaha perlu adanya evaluasi setelah selesai pelaksanaan pelatihan wirausaha tersebut. Metode pelaksanaan ini dilakukan dengan melakukan pelatihan di aula Pondok Pesantren Jagad Alimussirry Surabaya. Pelatihan dilakukan satu kali dalam satu bulan dan pendampingan dilakukan bulan setelah dilakukannya pelatihan. Proses pendampingan akan dilakukan oleh tutor dan juga dapat dibantu oleh peserta yang dianggap sudah mampu melakukan usaha sehingga dapat membantu peserta lain yang belum mampu melaksanakannya. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi wawasan dan pemahaman mengenai wirausaha terkait pentingnya berwirausaha setelah pelaksanaan pelatihan wirausaha santri. Dapat disimpulkan bahwa 68 persen santri mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha sedangkan sisanya sebanyak 32 persen santri mahasiswa tidak memiliki minat untuk berwirausaha.

**Kata Kunci :** Kewirausahaan, Santri, Ekonomi

### PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Dharma seorang dosen dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada. Dharma ini harus dilaksanakan oleh segenap civitas akademika, termasuk staf pengajar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bekerjasama dengan Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad Alimussirry Jetis Kulon Gang 6 No. 16A Kelurahan Wonokromo, Surabaya. Sesuai dengan program yang telah direncanakan yaitu melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan berwirausaha santri dengan Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad Alimussirry tentang Berwirausaha santri dan tata kelola ekonomi pondok pesantren yang baik.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Selama ini tidak diragukan lagi bahwa pesantren telah berkontribusi banyak dalam pembentukan kehidupan negara dan penciptaan eksekutif intelektual yang siap untuk menilai potensi ilmiah mereka di masyarakat (Chotimah, 2015). Ada beberapa sistem pondok pesantren yang memang mengkhususkan santrinya adalah berpendidikan formal

di perguruan tinggi sehingga dapat menggabungkan sistem pembelajaran penalaran ilmiah dan keagamaan. Banyak sistem pengembangan kemampuan santri di pondok pesantren seperti pengembangan ilmu agama, pengembangan komunikasi, pengembangan akhlak dan pengembangan ekonomi. Pondok Pesantren juga sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi santri, pesantren biasanya memberikan sebuah pembelajaran maupun pelatihan kepada santrinya. Kyai sebagai pemimpin pesantren biasanya memiliki badan usaha yang bergerak diberbagai bidang kewirausahaan. Melalui badan usaha ini santri dididik untuk menguasai kemampuan sesuai dimana santri itu mengikuti latihan dan sesuai dengan minat bakatnya. Dengan adanya bentuk pelatihan yang diberikan melalui badan usaha ini diharapkan santri mampu mengabdikan untuk membantu tata kelola perekonomian pondok pesantren dan bisa mendapatkan bekal untuk kehidupan nantinya di masyarakat khususnya di bidang ekonomi.

Pesantren kemudian dianggap sebagai agen perubahan (*agent of change*) sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai lembaga dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia penggerak pembangunan di segala bidang, penanaman ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global. Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dalam materi atau kurikulumnya, maupun metode pembelajarannya (Firmansyah, 2020).

Pesantren sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Selama ini tidak diragukan lagi bahwa pesantren telah berkontribusi banyak dalam pembentukan kehidupan negara dan penciptaan eksekutif intelektual yang siap untuk menilai potensi ilmiah mereka di masyarakat (Chotimah, 2015). Dalam mengembangkan kemampuan santri di bidang entrepreneurship, banyak pesantren yang telah mengembangkan pelatihan maupun workshop mengenai kewirausahaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan jiwa-jiwa entrepreneurship secara lebih profesional. Dalam kehidupan sehari-hari santri juga dituntut untuk memiliki kreativitas, berani, dan berinovatif. Etos kerja kewirausahaan para santri terbentuk dengan merujuk pada ajaran agama Islam sebagai pijakan. Al-Quran dan Hadits mengandung banyak ajaran maupun keteladanan untuk melakukan kegiatan berwirausaha yang baik. Oleh karena itu, keniscayaan bagi pesantren untuk dapat melahirkan entrepreneurship yang dapat mengisi lapisan-lapisan usaha kecil dan menengah yang handal dan mandiri yang memegang teguh nilai-nilai Islami (Hamidi & Lutfi, 2010). Pondok Pesantren juga sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi santri, pesantren biasanya memberikan sebuah pembelajaran maupun pelatihan kepada santrinya.

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju, untuk persaingan global dalam berwirausaha juga semakin ketat. Tidak ada jaminan bahwasannya semua lulusan pondok pesantren akan menjadi ulama dan dapat memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian yang lain seperti ketrampilan jiwa berwirausaha, sebelum santri itu terjun ke dunia luas (Anggraeny, 2021). Banyak santri selalu merasa bahwa zona nyamannya adalah hanya sebatas mengaji, belajar, dan berkuliah saja padahal masih banyak kegiatan lain yang dapat menjadikan dirinya semakin berkembang. Maka dari itu, selain memperkuat ilmu-ilmu agama di Pondok Pesantren tentunya juga harus diimbangi dengan pengetahuan mengenai kewirausahaan supaya para santri juga memiliki daya saing dan kualitas yang baik. Para santri yang memiliki bekal dasar ilmu agama yang kuat dan kemampuan berwirausaha yang baik, dapat membantu sistem tata kelola perekonomian pondok dengan baik dan nantinya akan menjadi aset sumber daya manusia yang dimiliki Islam dan negara untuk meningkatkan jumlah wirausahawan muslim di Indonesia saat berkehidupan di masyarakat. Pada lokasi pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Jagad Alimussirry terdapat permasalahan utama yang muncul di pondok tersebut

meliputi kurangnya wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana proses pelaksanaan menjadi seorang wirausaha.

Potensi pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan pada santri-santri muda perlu didorong untuk menunjang kemampuan mereka nanti pada saat lulus dari pesantren. Pembinaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan harus dioptimalkan sedari dini mengingat arti pentingnya kewirausahaan yang bisa menunjang kehidupan mereka di masa mendatang baik dari sisi ekonomi (penambahan income) maupun sisi sosial kemasyarakatan (Syarifudin,2021). Entrepreneur adalah seseorang yang mampu melahirkan suatu usaha. sedangkan entrepreneurship adalah satu keahlian yang dimiliki oleh entrepreneur (Purnama, 2015). Kata Entrepreneurship merupakan padanan kata dari wirausaha atau wiraswasta yang pelakunya disebut dengan wirausahawan, wiraswastawan (Masrurin, 2015).




Gambar 1. Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry

Pondok Pesantren Jagad Alimussirry merupakan pondok khusus para mahasiswa yang berkuliah di kampus sekitaran pondok. Di pondok tersebut masih belum memiliki hasil perekonomian sendiri, dimana semua kebutuhan masih bergantung terhadap pembayaran santri dan bahkan bisa keluar dari anggaran pengasuh sendiri. Kewajiban yang dimiliki santri di pondok tersebut yakni untuk belajar, kuliah, dan mengaji sehingga membuat mereka hanya terfokus pada hal tersebut. Permasalahan utama yang ada di pondok pesantren ini adalah kurangnya ilmu pengetahuan terkait cara mengelola wirausaha yang baik dan berkompeten. Meskipun para santri ini mahasiswa dan tentunya sudah mendapatkan mata kuliah di kampus masing-masing namun mereka masih belum memiliki bekal dalam mengelola usaha dan strategi untuk menjadi seorang wirausaha. Kebanyakan mereka hanya mendapatkan teori saja bukan praktek. Oleh karena itu melihat adanya permasalahan yang ada di pondok tersebut kami dari tim ingin membantu pondok tersebut untuk menciptakan santri yang memiliki kemampuan berwirausaha.

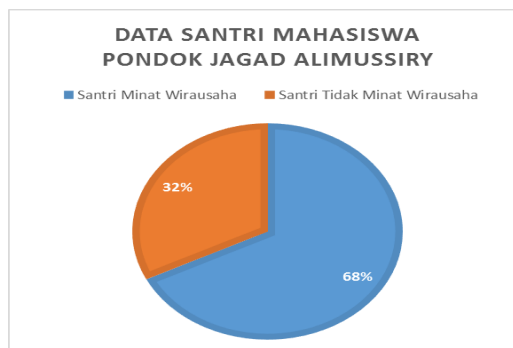
Data santri yang menetap di pondok pesantren jagad ‘Alimussirry sebagai berikut:

Tabel 1. Data Santri Mahasiswa Jagad Alimussiry

**REKAP DATA SANTRI**  
**PONPES MAHASISWA JAGAD 'ALIMUSSIRRY**  
NSPP : 042357807005/510035780031  
Jl. Ketintang Timur PTT VB No 3-4 Surabaya



NO	NIS	NAMA	UNIVERSITAS
1	18 008 030	Aris Handrian	UNESA
2	18 008 031	Himatul Aliyah	UNESA
3	18 008 032	M. Nurul Huda	UNESA
4	18 008 035	Ani Mahmudah	UNESA
5	18 008 037	Hidayatus Shohihah	UNESA
6	19 002 055	Saniyatul Hikmah	UNESA
7	19 002 065	M. Shofa Ulimuha	UNESA
8	20 009 067	Alfi Atur Rofi'ah	UNESA
9	20 009 068	Nur Layli Indah Puspita	UNESA
10	20 009 069	Gabriele Lailatul Muharromah	UNESA
11	20 009 070	Fitri Dwi Agustina	UNESA
12	20 009 071	Nihayatul Ishmah	UNESA
13	21 009 073	Siti Ubaidah	UNESA
14	21 009 075	Roudhotul Jannah	UNESA
15	21 009 076	Royhatul Jannah	UNESA
16	21 009 077	Risma Ananda Putri	UNESA
17	21 009 078	Nur Chamidah	UNESA
18	21 009 079	Nilatul Azizah	UNESA
19	21 009 080	Uli Anwar	UNESA
20	21 009 081	M. Zainal Abiddin	UNESA
21	21 009 082	Rahmat Catur Abdian	UNESA
22	21 009 083	Mahmud Zubaidi	UNESA
23	22 009 084	Nuril Fathurin	UNESA
24	22 009 085	Ikrimatus Zahro Setiani	UNESA
25	22 009 086	Laili Muflihatin	UNESA
26	22 009 087	Meilinda Antika Putri	UNESA
27	22 009 088	Iffa Nurtaqiyah	UNESA
28	22 009 090	Muhammad Khoirul Fikri	UNESA
29	22 009 091	Mohamad Imron	UNESA
30	22 009 092	Farida Nur Azizah	UNESA
31	22 009 093	Miftahul Alam Al Waro'	UNESA
32	18 007 584	Laely Faizati Al Hidayah	UNESA
33	19 006 612	Nur Lailiyah	UNESA
34	19 007 616	Dwi Yati Budi Utami	UNESA
35	19 007 622	Oki Ciputri	UNESA
36	19 007 623	Oki Safitri	UNESA
37	19 008 626	Zamrotul Maulidiyah	UNESA
38	19 008 628	Titik Nur Hidayah	UNESA
39	19 008 630	Inayah Mega Wulandari	UNESA
40	19 008 637	Fadhillah Nur Lathifah	UNESA
41	20 008 673	Divani Mutiara	UNESA
42	20 011 674	Aulia Innayatul 'Aini	UNESA
43	21 008 677	Nada Salsabila	UNESA
44	21 008 678	Devi Fitriyah Hanifah	UNESA
45	21 009 679	Nurul Afidah	UNESA
46	21 009 680	Naimunis Mutawakkillah	UNESA
47	22 004 687	Saniya Hamakillah	UNESA
48	22 004 688	Fa'iqotul Imamah	UNESA
49	22 005 689	Nida Fitria Nuraini Putri Majid	UNESA
50	22 005 690	Febriana Roichatul Janah	UNESA
51	22 007 692	Uswatun Khasanah	UNESA
52	22 007 693	Davina Tri Kurnia	UNESA
53	22 007 695	Qurrota A'yun	UNESA
54	22 007 696	Muflihatul Hidayah	UNESA
55	22 007 697	Nabila Cahyaningrum	UNESA
56	22 007 699	Ummu Fakhriyatuz Zahroh	UNESA
57	22 008 706	Nahdliyatul Faiziyah	UNESA
58	22 008 707	Faza Ulyi Nuha Fuaduz Zakiah	UNESA
59	22 008 708	Khumayratun Marhamah	UNESA
60	22 008 710	Firda Laila	UNESA
61	22 008 711	Tsaqia Cahya Masyitoh	UNESA
62	22 008 714	Rohmatun Nuril Fahmiyah	UNESA
63	22 008 716	Sarah Nadifa Zain	UNESA
64	22 008 717	Zinnatun Nisa	UNESA
65	22 008 718	Izza Is Ayu Aisyah	UNESA
66	22 008 719	Keyla Fadila Firdaus Umar	UNESA
67	22 008 720	Dian Wahyu Febrianti	UNESA
68	22 008 721	Sayyidah Dzuriyatul Hasanah	UNESA
69	22 008 731	Aisya Fadila Firdaus Umar	UNESA
70	22 008 735	Fifi Rahmawati	UNESA
71	18 008 601	Muhammad Hanif Hibatullah	UNESA
72	18 008 607	Afif Irfan Ahmad	UNESA
73	19 007 621	Rian Zakaria	UNESA
74	19 008 633	Gagah Ibnu M.	UNESA
75	19 008 646	Muhammad Arifani	UNESA
76	19 008 652	Ridho Nugroho	UNESA
77	19 008 659	Ilham Amanatulloh	UNESA
78	22 003 685	Sheriff Moslem Alfarizi	UNESA
79	22 007 694	Benny Mohammed Edres	UNESA
80	22 007 701	M. Ziaul Farihin	UNESA
81	22 007 703	Aditia Maulana Ihsan	UNESA
82	22 007 704	M. Farid Faqih	UNESA
83	22 007 705	Abdul Chamid Al-Chalimy	UNESA
84	22 008 709	Syarif Abdullah Sabiq	UNESA
85	22 008 712	Himawan Alfikri	UNESA
86	22 008 713	Mukhammad Saiful Huda	UNESA
87	22 008 722	Habib Verdian Prambono Abdi	UNESA
88	22 008 723	Mohammad Shofi	UNESA
89	22 008 727	Lukman Hakim	UNESA
90	22 008 729	Muhammad Fahri Tsani Yahya	UNESA
91	22 008 733	Ahmad Ashfiya Mahmudan	UNESA
92	22 008 734	Dzurizqi Amin	UNESA
93	22 008 735	Dandy Maulana Aintul Yaqin	UNESA



Gambar 3.  
Data Minat Santri Pada Wirausaha



Dari data santri yang kami dapatkan terlihat bahwa sejumlah 68 persen santri mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha sedangkan sisanya sebanyak 32 persen santri mahasiswa tidak memiliki minat untuk berwirausaha. Dengan banyaknya santri mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha maka menjadi peluang bagi kami untuk bisa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat menumbuhkan jiwa berwirausaha di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, maka kami melakukan program pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengelolaan dalam berwirausaha santri yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad Alimussirry. Dalam pelatihan ini akan membahas tentang wirausaha santri dan tata kelola ekonomi pondok pesantren yang baik. Dengan adanya bentuk pelatihan yang diberikan diharapkan santri mampu mengabdikan untuk membantu tata kelola perekonomian pondok pesantren dan bisa mendapatkan bekal untuk kehidupan nantinya di masyarakat khususnya di bidang ekonomi. Melihat perkembangan zaman yang semakin maju, untuk persaingan global dalam berwirausaha juga semakin ketat. Tidak ada jaminan bahwasannya semua lulusan pondok pesantren akan menjadi ulama dan dapat memilih lapangan pekerjaan di bidang agama, maka keahlian yang lain seperti ketrampilan jiwa berwirausaha, sebelum santri itu terjun ke dunia luas. Banyak juga santri yang selalu merasa pada zona nyamannya ngaji, belajar dan berkuliah saja padahal masih banyak kegiatan lain yang dapat menjadikan dirinya semakin berkembang.

Maka dari itu, selain memperkuat ilmu-ilmu agama di Pondok Pesantren tentunya juga harus diimbangi dengan pengetahuan mengenai kewirausahaan supaya para santri juga memiliki daya saing dan kualitas yang baik. Para santri yang memiliki bekal dasar ilmu agama yang kuat dan kemampuan berwirausaha yang baik, dapat membantu sistem tata kelola perekonomian pondok dengan baik dan nantinya akan menjadi aset sumber daya manusia yang dimiliki Islam dan negara untuk meningkatkan jumlah wirausahawan muslim di Indonesia saat berkehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, keniscayaan bagi pesantren untuk dapat melahirkan entrepreneurship yang dapat mengisi lapisan-lapisan usaha kecil dan menengah yang handal dan mandiri yang memegang teguh nilai-nilai Islami.

Solusi yang tim kami tawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yakni (1) membuat pelatihan wirausaha pada santri yang dapat memberikan wawasan seputar usaha dan menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada diri santri, (2) membuat pelatihan pengelolaan ekonomi pondok pesantren melalui usaha, kecil dan menengah milik pondok pesantren yang dikelola oleh santri, dan (3) melakukan pendampingan kepada santri yang berkompeten hingga mahir dalam menjalankan dan mengelola suatu usaha.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara memberikan edukasi melalui sosialisasi (Gorda et al., 2020; Hidayah & Komariah, 2021) terkait pentingnya legalitas usaha untuk produk. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tatap muka dan juga melalui virtual dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pelatihan dilakukan di aula pondok pesantren jagad alimussirry Surabaya. Pelatihan dilakukan satu kali dalam satu bulan dan pendampingan dilakukan bulan setelah dilakukannya pelatihan. Pendampingan yang dilaksanakan pada kegiatan ini terbagi menjadi dua macam, yakni pendampingan rutin dan pendampingan incidental. Pendampingan rutin akan dilakukan setiap dua minggu sekali, sedangkan pelatihan incidental akan dilakukan setiap ada pembukaan program-program yang berbasis wirausaha. Proses pendampingan akan dilakukan oleh tutor dan juga dapat dibantu oleh peserta yang dianggap sudah mampu melakukan usaha sehingga dapat membantu peserta lain yang belum mampu melaksanakannya.



Gambar 3  
Pemaparan Materi oleh



Gambar 4  
Sesi Tanya Jawab



Gambar 5.  
Pemberian Cenderamata



Gambar 6.  
Peserta Kegiatan

### A. Tahapan atau Langkah PPM

Pelatihan dilakukan di aula pondok pesantren jagad 'alimussirry Surabaya. Pelatihan dilakukan satu kali dalam satu bulan dan pendampingan dilakukan bulan setelah dilakukannya pelatihan. Pendampingan yang dilaksanakan pada kegiatan ini terbagi menjadi dua macam, yakni pendampingan rutin dan pendampingan incidental. Pendampingan rutin akan dilakukan setiap dua minggu sekali, sedangkan pelatihan incidental akan dilakukan setiap ada pembukaan program-program yang berbasis wirausaha. Proses pendampingan akan dilakukan oleh tutor dan juga dapat dibantu oleh peserta yang dianggap sudah mampu melakukan usaha sehingga dapat membantu peserta lain yang belum mampu melaksanakannya.

### B. Partisipasi Mitra PPM

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yaitu dengan menyetujui adanya kegiatan yang diadakan di lokasi mitra, sebagai lokasi pengabdian masyarakat dan bersedia mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh tim serta bersedia mengikuti kerjasama dari awal hingga akhir kegiatan.

### **c. Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai. Dalam tahap ini kami akan mengevaluasi atau melakukan peninjauan terhadap mitra kami dengan melakukan tes dan wawancara hasil dari kegiatan guna mereview apakah para santri sudah paham mengenai program yang kami laksanakan atau malah program kami tidak membawa dampak yang cukup baik bagi mereka. Evaluasi ini akan kami lakukan sesuai program yang kami susun dapat diselesaikan. Proses pendampingan akan kami lakukan sebagai kelanjutan dari pada kegiatan guna mendampingi Usaha Kecil, Menengah Pondok pesantren dan tata kelola ekonomi di Pondok Pesantren Jagad 'Alimussirry.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh staf pengajar Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya bermitra dengan Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad "Alimussirry Jetis Kulon Gang 6 No. 16A, Kelurahan Wonokromo, Surabaya. Dimana tahapan awal dilakukan survey kepada mitra Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad Alimussirry. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan jangka panjang bagi santri YPPJA. Kegiatan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para santri dalam hal berwirausaha, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja agar lebih baik. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, secara garis besar diharapkan dapat meningkatkan wawasan, peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri mengenai bagaimana menjadi seorang wirausaha. Hal ini dilihat dari permasalahan utama mereka yaitu masih kurangnya wawasan dan pengetahuan terkait bagaimana menjadi seorang wirausaha.

Program yang dibentuk yaitu workshop terhadap para santri dengan harapan agar para santri dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuannya mengenai berwirausaha. Kemudian untuk melihat perubahan pola pemikiran kreativitas maka perlu adanya evaluasi setelah selesai pelaksanaan intervensi sosialisasi pengabdian masyarakat. Evaluasi dirancang dengan membandingkan kondisi pengetahuan dan kesadaran awal terkait pentingnya situasi organisasi terhadap kinerja sebelum intervensi sosialisasi dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran terkait situasi organisasi terhadap kinerja setelah pelaksanaan intervensi. Evaluasi menggunakan sesi tanya jawab dengan para santri YPPJA. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Kegiatan ini diikuti oleh para santri Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad 'Alimussirry Surabaya.

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para santri dalam hal berwirausaha, memiliki keinginan untuk membuat ide usaha, keinginan merealisasikan ide yang dimiliki dan memiliki rasa suka cita untuk ingin belajar berwirausaha. Pondok pesantren dapat memiliki keuntungan tersendiri melalui UKM yang didirikan dan dikelola oleh para santri. Selain itu juga, hasil laporan ini juga akan dipublikasikan di media online oleh tim pengabdian masyarakat dan memiliki HAKI berupa video kegiatan selama pengabdian masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Dalam pengabdian masyarakat ini dapat kita simpulkan bahwa sejumlah 68 persen santri mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha sedangkan sisanya sebanyak 32 persen santri mahasiswa tidak memiliki minat untuk berwirausaha. Dalam pelaksanaan pemberian materi berwirausaha ini berjalan sangat lancar karena banyak santri mahasiswa yang antusias mengajukan pertanyaan seputar bagaimana menjadi seorang wirausaha. Kegiatan ini diharapkan akan semakin menambah wawasan mereka yang memiliki minat berwirausaha dan diharapkan



dapat dipraktekkan.

Saran yang bisa kami berikan kepada para santri Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Jagad 'Alimussirry yaitu kami menyarankan agar untuk mengikuti seminar-seminar tentang kewirausahaan, komunitas wirausaha muda, dan mencoba berwirausaha. Hal ini supaya dilakukan agar tidak ketinggalan informasi dan mampu memperluas relasi agar mendapatkan ilmu pengetahuan tentang berwirausaha. Untuk lingkungan kerja yang efektif, kami menyarankan untuk mencoba berwirausaha kecil-kecilan dan online terlebih dahulu seperti. Shopee. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan rasa nyaman kepada santri karena jika santri sudah nyaman maka mereka akan terus membangun bisnis mereka menjadi bisnis yang lebih besar

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, Verlinda Della. (2021) 'Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang', Thesis, Uinma
- Chotimah, C. (2015) 'Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan', Inferensi, 6(2), p. 114. doi: 10.18326/infsl3.v8i1.114-136. 2.
- Firmansyah, Dkk. (2020) 'Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan', Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Masyarakat Bidang Ekonomi, Vol.1, No. 1, Desember 2020 Hal. 28-35
- Masrurin, Hannah. (2015) 'Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar' Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUKA Yogyakarta
- Purnama, Ajie. (2015) 'Definisi Entrepreneur dan Entrepreneurship',
- Syarifudin, Dkk. (2021) "Membangun Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Mandiri Di Usia Muda Pada Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri", Vol. 2, No. 2, Mei, 2021, Hal (212-218).